

## PKM Implementasi Literasi Digital “English Kids” Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di UPT SDN 15 Mengkendek

Widya Rizky Pratiwi<sup>1</sup>, Rigel Sampelolo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Terbuka,

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Kristen Indonesia Toraja

Correspondence Email: widya\_pratiwi@ecampus.ut.ac

### Abstract

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bermitra dengan siswa UPT SDN 15 Mengkendek di Kecamatan Mengkendek, Uluway Barat, Tana Toraja sebagai Mitra sasaran masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi. Tujuan Pelaksanaan program PKM ini yaitu untuk menyelesaikan rangkaian permasalahan pedagogis dan teknologi pada Mitra Sasaran terkait penggunaan dan pemanfaatan teknologi sebagai media literasi digital dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun permasalahan yang dimaksud yaitu kurangnya referensi dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta rendahnya minat belajar siswa. Metode pelaksanaan yaitu dengan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI ini di antaranya: (1) siswa dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang pembelajaran, (2) Pelatihan aplikasi ini dapat membantu siswa untuk bisa belajar mandiri. (3) Siswa dapat meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris. (4) Siswa dapat meningkatkan motivasi dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran. (5) Siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran.

**Kata Kunci** : Literasi Digital, Aplikasi English Kids, Pembelajaran Bahasa Inggris

### 1. PENDAHULUAN

Literasi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah karena Literasi merupakan keterampilan dasar yang seharusnya dimiliki oleh siswa sebagai dasar kegiatan belajar di sekolah. Literasi tidak hanya fokus pada membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk mengidentifikasi, menguasai, menafsirkan, membuat, mengkomunikasikan, dan menghitung menggunakan bahan cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks.(Ayu, 2020). Tidak hanya itu, definisi literasi menurut Abidin (2017:1), literasi sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa serta gambar dalam wujud yang kaya serta bermacam-macam untuk membaca, menulis, mencermati, berdiskusi, melihat, menyajikan, serta berpikir kritis tentang ide- ide (Muhajang & Pangestika, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Literasi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Literasi bisa mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menambah kompetensi peserta didik, serta memunculkan ide-ide baru yang inovatif dalam ranah

akademik serta non akademik. Juga Literasi sangat penting untuk peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar peserta didik yang maksimal.

Kondisi di atas tidak akan terwujud apabila masih ditemukan banyak permasalahan, contohnya permasalahan yang sedang dialami UPT SDN 15 Mengkendek di Lembang Uluway Barat ialah minimnya rujukan/ sumber belajar yang menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak berpikir kritis dan ide-ide baru yang inovatif tidak timbul dalam ranah akademik dan non akademik. Bersumber pada permasalahan yang ada, kami menyarankan literasi digital.

Tokoh yang memperkenalkan literasi digital salah satunya ialah Gilster (dalam Qory, 2018: 6) yang mendefinisikan literasi digital sebagai suatu keahlian untuk menguasai serta memanfaatkan data dari bermacam sumber digital. Menurut Gilster (dalam Qory, 2018: 7) menjelaskan bahwa literasi digital sebagai keahlian untuk menguasai serta menggunakan informasi dari bermacam format. Gilster menegaskan jika dalam literasi tidak hanya terpaut keahlian menulis serta membaca, namun lebih dari itu, ialah terpaut keahlian untuk memaknai serta mengartikan suatu tulisan serta maksud didalamnya. Literasi digital mencakup kemampuan ide-ide, bukan hanya sebatas penekanan tombol padamedia digital. Gilster lebih menekankan pada proses berpikir kritis pada saat berhadapan dengan media/ teknologi digital daripada kompetensi teknis sebagai keahlian inti dalam literasi digital, dan menekankan penilaian kritis dari apa yang ditemui lewat media/ teknologi digital daripada keahlian teknis yang dibutuhkan untuk mengakses media digital tersebut (Hanelahi & Atmaja, 2020).

Paul Gilster memiliki gagasan “digital literacy” sebagai konsep literasi digital pada pertengahan tahun 1990an, yang maksudnya keahlian untuk mengakses, menggunakan, serta mengevaluasi media berbasis teknologi, informasi serta komunikasi berbentuk bacaan dan audio visual serta mengkomunikasikan kembali kepada pihak lain dengan memanfaatkan media tersebut (Widyaningrum & Sondari, n.d.). Tidak hanya itu, definisi Literasi digital ialah ketertarikan, sikap dan kemampuan orang yang secara langsung menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi data, membangun pengetahuan baru dan berbicara dengan orang lain supaya dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. (Hanip et al., n.d.).

Literasi digital juga merupakan keahlian dalam menggunakan teknologi serta data dari piranti digital secara efisien serta efektif dalam bermacam konteks seperti akademik, karir serta kehidupan sehari-hari. Pengetahuan literasi digital yang di informasikan meliputi pengenalan aplikasi media pembelajaran, konsep literasi digital. Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut ialah melalui metode sosialisasi, pelatihan serta pendampingan. Dalam metode ini kedua mitra dilibatkan dalam tiap kegiatan mulai dari kegiatan identifikasi, kegiatan

analisis kegiatan yang akan dilakukan, kegiatan perencanaan tindakan, serta kegiatan pelaksanaan kegiatan (Nurhidayat et al., 2022).

Berdasarkan defenisi literasi digital yang sudah dijabarkan sebelumnya bahwa literasi digital terkait dengan pemakaian serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Membayangkan manusia hidup berdampingan dengan media digital namun tidak bisa memanfaatkannya sebagaimana mestinya ialah suatu kesalahan pada individu tersebut karena tidak ingin mengikut perkembangan era. Literasi digital tidak hanya terbatas untuk golongan usia pelajar ataupun mahasiswa, namun seluruh golongan yang menggunakan media digital haruslah melaksanakan literasi digital supaya tidak terpengaruh perihal negative dalam memakai serta menggunakan media digital (Hanelahi & Atmaja, 2020).

Sementara itu, berdasarkan observasi tim di UPT SDN 15 Mengkendek selain permasalahan minimnya rujukan/ sumber belajar yang mengakibatkan kurangnya minat belajar peserta didik yang sekolah hadapi ternyata UPT SDN 15 Mengkendek juga mengalami kondisi seperti yang telah dijelaskan yakni tidak memanfaatkan teknologi sebagaimana mestinya. Teknologi untuk menunjang kegiatan literasi digital mulai dari jaringan internet, komputer, serta smartphone sudah tersedia di UPT SDN 15 Mengkendek. Namun teknologi tersebut belum digunakan atau dimanfaatkan sebagai media literasi digital, media yang digunakan dikategorikan sangat sederhana, media yang digunakan berupa kertas, serta mengalami kendala waktu dalam membuat media pembelajaran dan kurangnya referensi buku yang ada di perpustakaan khususnya Bahasa Inggris. Sehingga, pihak mitra melakukan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media digital sebagai pendukung proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka didapat tujuan spesifik dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) memberikan pelatihan terkait akses sumber belajar bahasa inggris berbasis aplikasi offline, 2) memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi offline dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Inggris, 3) pelatihan aplikasi ini dapat membantu siswa untuk bisa belajar mandiri, 4) meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris, 5) meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran, 6) meningkatkan keterampilan siswa dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran.

Solusi yang kami gunakan dalam penyelesaian dari permasalahan yang sedang dialami UPT SDN 15 Mengkendek adalah dengan penggunaan dan pemanfaatan aplikasi offline sebagai rujukan/sumber belajar yang merupakan salah satu bentuk implementasi literasi digital. Terdapat banyak aplikasi yang dapat dijadikan rujukan/ sumber belajar, dalam perihal ini kami memperkenalkan salah satu aplikasi offline yang mudah diakses tanpa mengeluarkan biaya salah satunya ialah aplikasi offline English kids yang dirilis pada tanggal 4 Juli 2022. Aplikasi tersebut juga memiliki tampilan yang

sangat menarik dan mudah diakses oleh siswa serta dalam aplikasi tersebut juga terdapat beberapa pilihan yang bisa dipilih oleh siswa sesuai kebutuhan yang diperlukan.

## 2. METODE

Metode merupakan cara/prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pada kegiatan ini menggunakan metode deskriptif, dimana metode ini menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau masa yang sedang berlangsung. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di UPT SDN 15 Mengkendek pada bulan Juli 2022 sampai September 2022. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini menggunakan Langkah-langkah yang terdiri atas sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra sasaran secara langsung. Adapun metode pelaksanaan kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### a. Sosialisasi.

Dalam tahap sosialisasi ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan mitra yaitu kepala sekolah UPT SDN 15 Mengkendek untuk memfasilitasi kegiatan ini. Manfaat diadakannya sosialisasi ini untuk memperkenalkan jenis dan nama aplikasi offline sebagai implementasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris yang mampu meningkatkan pengetahuan dan minat belajar siswa, serta sosialisasi penggunaan aplikasi offline dalam hal ini aplikasi English kids: Learn English.

### b. Pelatihan.

Setelah memberikan sosialisasi maka dilakukan pelatihan kepada siswa-siswi UPT SDN 15 Mengkendek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam pelatihan ini siswa-siswi akan diajarkan untuk menggunakan beberapa aplikasi offline dalam belajar bahasa Inggris. Dalam pelatihan ini peserta mendownload aplikasi. Setelah selesai mendownload siswa akan dituntun dan diberikan petunjuk cara membuka dan menggunakan aplikasi. Selain itu juga akan diberikan penjelasan mengenai materi yang dapat diakses dari aplikasi terakhir siswa mempraktekkan. Dalam tahap pelatihan mitra dalam hal ini kepala sekolah dan guru terlibat langsung dalam mendukung kegiatan ini. Pihak mitra memfasilitasi untuk menyiapkan ruang kelas dan mengupayakan siswa untuk mengikuti kegiatan ini. Pihak mitra juga selalu mengontrol kegiatan ini sampai selesai.

### c. Pendampingan.

Untuk tahap pendampingan dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada siswa. Pendampingan dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelatihan agar siswa bisa lebih mahir menggunakan aplikasi offline yang telah diajarkan dalam pelatihan. Sepanjang pendampingan siswa akan didampingi cara mengoperasikan dan mengakses materi dari aplikasi offline. Keterlibatan pihak mitra di tahap pendampingan sepanjang sangat luar bisa dimana para guru-guru khususnya guru Bahasa Inggris juga ikut mendampingi siswa dalam mengoperasikan aplikasi offline.

**d. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program PKM**

Setelah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada siswa mengenai penggunaan aplikasi offline dilakukan evaluasi. Dimana evaluasi dilakukan setelah dua minggu program berjalan secara periodik tiap dua minggu hingga akhir program PKM untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul maupun tingkat keberhasilan yang bisa dicapai dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat diketahui tindakan korektif secepat mungkin. Dalam tahap keberlanjutan program PKM ini maka akan meminta masukan dari pihak mitra untuk meningkatkan kegiatan ini khususnya penggunaan aplikasi offline dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai sebagai referensi/literasi yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah UPT SDN 15 Mengkendek.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adanya Literasi Digital (English kids:Learn english) di Lembang Uluway Barat merupakan upaya untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan dan pendampingan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan cara memperkenalkan salah satu aplikasi offline yang dapat diakses oleh siswa.

Literasi digital merupakan panduan untuk mendukung pembelajaran media digital. Dengan bantuan sumber daya digital, siswa tidak hanya dapat fokus dalam memahami materi, tetapi juga berpikir kreatif saat menggunakan teknologi. Oleh karena itu, literasi digital diperlukan untuk menumbuhkan pemikiran kritis siswa. Literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengolah berbagai informasi, memahami informasi, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain melalui berbagai bentuk media. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu yang secara langsung menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. (Hanip et al., n.d.)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Implementasi literasi digital (english kids ) dalam pembelajaran bahasa Inggris di UPT SDN 15 MENGKENDEK” menghasilkan hasil kegiatan sebagai berikut :

**a. Sosialisasi**

Pada tahap ini pihak mitra langsung terlibat dalam menyiapkan tempat serta mengumpulkan siswa untuk mengikuti sosialisasi. Berdasarkan sosialisasi yang telah dilakukan pihak mitra menemukan beberapa masalah sehingga, tim pengabdian kepada masyarakat memutuskan untuk mengadakan pelatihan akses sumber belajar bahasa Inggris berbasis aplikasi offline. Setelah itu, pada tanggal 10 Juli 2022, pihak mitra mengajukan permohonan untuk melakukan kegiatan pendampingan bagi siswa-siswi di

UPT SDN 15 Mengkendek dalam penggunaan aplikasi offline (English Kids: Learn English). Tim pengabdian kepada masyarakat menetapkan tanggal pelaksanaan kegiatan pada 22 Juli 2022. Pihak mitra juga berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru agar dapat mengundang siswa-siswi untuk dapat mengikuti kegiatan pendampingan yang akan dilakukan. Dengan pembelajaran berbasis literasi digital diharapkan siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses internet, mencari konten edukatif dan sumber-sumber belajar yang relevan di internet.

Sesudah melakukan pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat menyiapkan modul yang akan digunakan. Berikut tampilan Aplikasi offline (English Kids: Learn English) dapat dilihat pada Gambar.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Offline (English Kids: Learn English)

#### b. Tahap Pelaksanaan (Pelatihan dan Pendampingan)

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di UPT SDN 15 Mengkendek 22 Agustus 2022 yang dihadiri 36 peserta beserta guru-guru. Dalam tahap pendampingan fasilitas yang digunakan sudah tersedia seperti adanya proyektor dan juga menggunakan handphone peserta yang hadir. Dampak dari kurangnya fasilitas dalam pembelajaran dapat kita lihat pada efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar.



Gambar 2 Kegiatan Pendampingan

Setelah melakukan pendampingan mengenai aplikasi offline English Kids: Learn English, Peserta diminta untuk mendownload aplikasi offline yang telah diberitahukan dan ada juga yang menggunakan aplikasi Shareit untuk berbagi aplikasi tersebut. Setelah mendownload aplikasi peserta lalu diarahkan untuk melihat apa saja yang ada didalam aplikasi Tersebut Lalu Menerangkan Fungsi dari Setiap fitur yang ada dalam aplikasi.

### **c. Evaluasi**

Setelah pengimplementasian aplikasi offline English Kids sebagai referensi atau sumber belajar dalam pembelajaran, peserta didik memberikan respon positif terlihat dari antusiasme peserta didik selama pembelajaran berlangsung yang artinya minat belajar siswa mulai terbangun. Dikarenakan aplikasi offline English Kids memungkinkan peserta didik dapat belajar sambil bermain seperti bermain game, tidak ada tekanan yang membuat peserta didik stress mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris yang sebelumnya membuat peserta didik jenuh. Selain peserta didik, stakeholder dalam hal ini guru juga merespon positif terhadap adanya penerapan literasi digital sebagai solusi permasalahan yang dialami UPT SDN 15 Mengkendek.

## **4. KESIMPULAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penggunaan aplikasi offline English Kids: Learn English sebagai implementasi literasi digital yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan aplikasi offline English Kids: Learn English. Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) siswa dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang pembelajaran, (2) Pelatihan aplikasi ini dapat membantu siswa untuk bisa belajar mandiri. (3) Siswa dapat meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris. (4) Siswa dapat meningkatkan motivasi dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran. (5) Siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada : a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ( LPPM ), yang telah memberikan kesempatan kepada Tim PKM untuk menuntut ilmu di lingkungan masyarakat, b) Segenap Aparat Lembang Uluway Barat, yang telah mengizinkan Tim PKM untuk mengabdikan di dalam lingkungan masyarakat serta membantu dalam meminjamkan fasilitas yang dibutuhkan, dan c) Masyarakat setempat, yang telah membantu dalam memberi diri mengikuti kegiatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, M. (2020). Kemitraan Dengan Pustakawan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), Art. 2.
- Hanelahi, D., & Atmaja, K. (2020). Literasi Digital Dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Distance Learning Di Homeschooling. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(4), Art. 4.
- Hanip, F., Mahyuddin, M. J., & Sulaiman, F. (n.d.). Implementasi Literasi Digital Dalam Bermain Game Online Siswa Smp Negeri 2 Enrekang. 12.
- Muhajang, T., & Pangestika, M. D. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v2i2.849>
- Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. 5.
- Widyaningrum, W., & Sondari, E. (n.d.). Penerapan Literasi Digital Untuk Membuat Desain Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva. 8..